

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT. PEGADAIAN (Persero)**

SKRIPSI

OLEH

**ELISTRIANI SUSI IBSI
NIM 12110058**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT. PEGADAIAN (Persero)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**ELISTRANI SUSI IBSI
NIM 12110058**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT. PEGADAIAN (Persero)**

Diajukan Kepada :

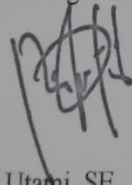
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh

Elistriani Susi Ibsi
NIM : 12110058

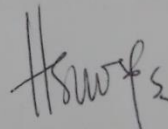
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

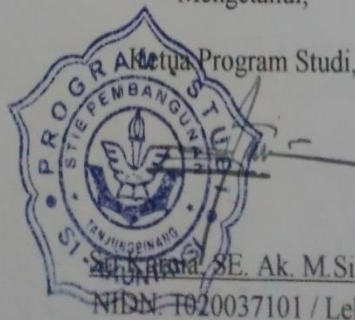
Pembimbing Kedua,



Hasnarika S.Si, M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Ranti Utami, SE. Ak. M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA
PT. PEGADAIAN (Persero)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

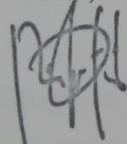
ELISTRIANI SUSI IBSI

NIM : 12110058

Telah dipertahankan di depan panitia komisi ujian pada tanggal dua puluh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk Diterima.

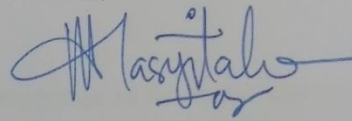
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



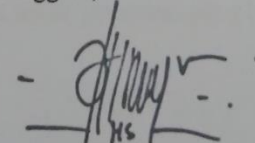
Ranti Utami, SE., M.Si. Ak. CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,



Hendy Satria, SE., M. Ak. CA
NIDN. 1015069101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua



Hendy Satria, SE., M. Ak. Ak. CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawahini :

Nama : Elistriani Susi Ibsi
NIM : 12110058
Tahun Angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.09
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Pegadaian (Persero)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa ataupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 05 Agustus 2019

Penyusun,

ELISTRANI SUSI IBSI
NIM 12110058

MOTTO

“Aku sudah pernah merasakan semua kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit ialah berharap kepada manusia”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri saya sendiri”

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur yang tak terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda Ibnu Hajar dan Ibunda Siti Maryam yang jasanya takkan bisa terbalaskan, olehku terimakasih atas do'a, semangat dan bimbingan yang tak pernah henti hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kakak saya Eurika Inggis dan Siska Novia Pratiwi Negara serta ponakan saya Khelisya Zifara Sauri, Lyuda Agiska Mila dan Kanaya Zifana Sauri yang selalu memberikan dorongan dan do'a kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa dapat tetap merasakan segala nikmat yang telah di berikan-Nya hingga saat ini. Sholawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya yang telah membawa umatnya dari alam yang gelap kealam terang benerang.

Syukur Alhamdulillah, berkat ke ridhoan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Ecomomic Value Added Pada PT. Pegadaian (Persero).”** Yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada kesempatan ini juga, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah turut membantu memberikan pengarahan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE,M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si.Ak. CA selaku wakil ketua I dan III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus dosen pembimbing I yang sangat membantu, dan banyak meluangkan waktu memberikan pengarahan, motivasi serta membimbing penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan ketua Program Studi SI Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Ibu Hasnarika, S.Si, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku ketua Program Studi SI Manajemen.
6. Para Staf dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang khususnya Para Dosen Akuntansi yang telah banyak membantu memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Kakak ku tersayang yang telah memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat ku M.Irhiansyah, Tri Wulan Lestari S.E, Agus winarno S.E, Kak Anggi, terimakasih atas bantuan, do'a nasehat serta hiburan, semangat suka duka, dan kebersamaan yang kalian berikan selama saya kuliah, semoga keakraban kita selalu terjaga sampai kapan pun.
9. Untuk teman-teman kelas P1 Akuntansi Pagi angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis serta umumnya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 05 Agustus 2018

Penulis

ELISTRANI SUSI IBSI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGUJIAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
<i>ABSTRAK</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntasni.....	9
2.1.1 Manfaat Akuntansi	11
2.2 Kinerja Keuangan Bisnis	13
2.3 Kinerja Keuaangan	14
2.4 Laporan Keuangan.....	14
2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.4.2 Bentuk Bentuk Laporan Keuangan	18

2.5	<i>Economic Value Added (EVA)</i>	22
2.5.1	Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	23
2.6	Kerangka Pemikiran	29
2.7	Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Jenis Data.....	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	42
4.1.2	Visi Perusahaan	45
4.1.3	Misi Perusahaan.....	46
4.2	Laporan Hasil Penelitian	46
4.2.1	Analisa Laporan Keuangan	46
4.3	Analisis <i>Economic Value Added(EVA)</i>	47
4.3.1	Analisis <i>Net Operating Profit After Tax(Nopat)</i>	47
4.3.2	Analisis <i>Invested Capital</i>	49
4.3.3	Analisis Struktur Modal	51
4.3.4	Penentuan Biaya Modal Dari Hutang(kd)	53
4.3.5	Perhitungan Biaya Modal Sendiri(ke).....	55
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT.Pegadaian Tahun 2014-2017.....	4
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Net Operating Profit After Tax (Nopat)</i> PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	47
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-1017.....	49
Tabel 4.3 Jumlah Beban Bunga Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	51
Tabel 4.4 Struktur Modal PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	52
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Cost Of Equity (Ke)</i> Pada Pada PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	57
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Weighted Average Cost Of Capital (WACC)</i> Tahun 2014-2017.....	59
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>) PT.Pegadaian Tahun 2014-2017.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Grafik Hasil <i>Perhitungan Net Operating Profit After Tax</i> (<i>Nopat</i>) PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	48
Gambar 4.2 Grafik Hasil Perhitungan <i>Invested Capital</i> PT.Pegadaian (Persero) Tahun 2014-2017.....	50
Gambar 4.3 Grafik Perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>) PT.Pegadaian 2014-2017.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan
Lampiran 2 : Plagiat
Lampiran 3 : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)

Elis Triani Susi Ibsi 12110058. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang EVA sebagai indikator adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Adapun analisis yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki analisis rasio keuangan yaitu Economic Value Added (EVA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan Economic Value Added (EVA).

Economic Value Added (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Yang di hasilkan Pada tahun 2014 s/d tahun 2017 ($EVA > 0$) artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalikan operasi yang melebihi biaya modal, dengan kata lain perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang dianalisis dengan menggunakan metode Economic Value added (EVA) atau nilai tambah ekonomis secara keseluruhan mengalami perkembangan. Kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) yang dihasilkan pada tahun 2014 s/d tahun 2017 bernilai positif ($EVA > 0$), maka menunjukkan terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, hal ini disebabkan karena tingkat biaya modal lebih rendah dibanding tingkat pengembalian laba operasi perusahaan.

Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA) Kinerja Keuangan

Referensi : 11 Buku + 9 Jurnal

Dosen Pembimbing 1. : Ranti Utami SE., M.Si., Ak. CA
Dosen Pembimbing 2. : Hasnarika S.Si,M.Pd

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS METHOD BASED ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) IN. MORTGAGE (Persero)

Elis Triani Susi Ibsi. 12110058. *Accounting. High School of Economics (STIE) Tanjungpinang Development.*

This study aims to find out about EVA as an indicator of added value of an investment. Positive EVA indicates the rate of return on capital is higher than the level of capital costs, this means that the company is able to create added value for company owners in the form of additional wealth. While a negative EVA means the total cost of capital is greater than the operating profit after tax earned, so that the company's financial performance is not good.

The analysis used to complement the weaknesses of financial ratio analysis is Economic Value Added (EVA). Data analysis technique used is quantitative analysis is based on the analysis of data that can be calculated. Quantitative stages to determine the Economic Value Added (EVA),

Economic Value Added (EVA) at PT. Pawnshop (Persero) in 2014 up to 2017 has fluctuated. The financial performance of Yang produced In 2014 s / d in 2017 (EVA > 0) means a process of economic added value or the company is able to generate the level of return operation that exceeds the cost of capital, in other words, the company managed to create value (create value) to the owners of capital indicating a good financial performance.

Based on the results it can be concluded that the financial performance at PT. Pawnshop (Persero) in the period from 2014 until 2017 were analyzed by using Economic Value Added (EVA) or economic value added as a whole experienced growth. Financial performance at PT. Pawnshop (Persero) generated in 2014 s / d in 2017 is positive (EVA > 0), then shows a process of economic value added (NITAMI) for the company, this was due to the level of the cost of capital is lower than the rate of return on operating income ,

Keywords : Economic Value Added (EVA) Financial Performance

References :11 Books + 9 Journals

Supervisor 1.: Ranti Utami SE., M.Sc., Ak. CA
Supervisor 2 : Hasnarika S.Si,M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sasaran pembangunan nasional adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pemerintah dewasa ini sedang giat-giatnya membangun untuk meningkatkan kemakmuran bangsa dan negara baik di bidang materil maupun spiritual. Di bidang materil berupa pembangunan secara fisik, untuk mendukung perkembangan perekonomian nasional. Sedangkan di bidang spiritual salah satunya adalah melalui pembinaan kerohanian dengan meningkatkan dan menanamkan sejak dini tentang pentingnya pembentukan moral yang di dasari oleh nilai-nilai spiritual keagamaan.

Dalam memajukan perekonomian salah satunya badan usaha milik negara yaitu PT. Pegadaian (Persero) telah banyak berperan dalam ikut menopang laju pertumbuhan ekonomi dengan memberikan layanan bantuan dana bagi masyarakat kecil sejak zaman kolonial. Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak yang dijadikan sebagai jaminan pelunasan atas hutang. Pegadaian merupakan trendmark dari lembaga keuangan milik pemerintah yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip gadai.

Semakin berkembangnya kegiatan pegadaian di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan pegadaian dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan

informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian. Keberhasilan PT. Pegadaian (Persero) ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya. Kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien, serta adanya pengendalian operasional juga faktor yang turut diperhatikan, dan dengan mengukur kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero), kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu pegadaian tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain yang terkait.

Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apakah kinerja PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan atau malah mengalami penurunan. PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu pilot proyek pengembangan pegadaian yang diharapkan kedepan dapat menjadi contoh dan model pengembangan pegadaian yang memiliki tugas tanggung jawab, peranan dan fungsi dalam menjalankan usahanya.

Jenis usaha yang dikembangkan adalah berupa layanan pembiayaan, emas, aneka jasa, serta bisnis lainnya. Usaha yang dilaksanakan oleh PT. Pegadaian (Persero) harus layak secara ekonomi, artinya bahwa perusahaan tersebut harus dikelola secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan usaha. Untuk

pengukuran kinerja banyak perusahaan menggunakan rasio-rasio. Salah satunya ROA untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Tingkat ROA yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham karena mereka dapat mengetahui tingkat ROA yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan. Tetapi sebenarnya rasio keuangan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Pengukuran kinerja berdasarkan data-data akuntansi tidak memberikan informasi tentang nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu, yang dimana informasi nilai tambah akan memberikan gambaran pengukuran yang valid untuk menilai kinerja yang sebenarnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai atau *value*. Pengukuran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi pihak manajemen dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan sesuai dengan tujuan pendirian PT. Pegadaian (Persero) ini. Pengukuran kinerja dengan metode *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*). Karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua

biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disajikan laporan keuangan mengenai perkembangan total aktiva (Total Aset) dan laba bersih yang tercermin dalam laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) yaitu laporan neraca dan laporan perhitungan laba bersih dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian Tahun 2014 -2017

Tahun	Total Asset (Rp)	Perubahan (%)	Laba Operasi Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2014	26.319.552.975	12	1.504.622.566	29
2015	28.563.919	7,4	480.317.659	-76
2016	29.544.898.013	4,1	166.704.906	214
2017	33.649.546.625	14	1.954.505.558	32

Sumber: PT.Pegadaian (Persero) Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa laba bersih (*Net Profit*) PT. Pegadaian (Persero) dari tahun 2014-2017 berfluktuasi. Pada tahun 2014-2017 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang di karenakan menurunnya harga emas di pasaran. Hal ini menyebabkan bisnis penjualan maupun pembiayaan di perusahaan gadai ikut surut, namun pada tahun 2014 laba bersih yang di peroleh mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 214 % dengan trend harga emas yang

membalik di ikuti dengan efisiensi di berbagai lini sehingga laba yang di hasilkan meningkat. Pada tahun 2016 laba bersih meningkat sebesar 32% karena jumlah asset perusahaan terjadi peningkatan.

Laba bersih PT. Pegadaian (Persero) terlihat baik namun belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal bagi PT. Pegadaian (Persero) Kinerja keuangan jika di ukur dengan konsep EVA unsur biaya modalnya di masukan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan dan membantu pihak manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai EVA yang di lakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, Juliana (2011) bahwa hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Asuransi Jiwasraya periode tahun 2015-2017 bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Karena EVA bernilai positif setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis

memberikan batasan judul sebagai berikut: “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Pegadaian (Persero).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisa keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain bagi akademisi, bagi pihak manajemen PT. Pegadaian (Persero), dan bagi masyarakat

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan

dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan serta sebagai pedoman pihak manajemen ke depannya.

2. Bagi Penulis

Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.

3. Bagi Akademisi

Menambah referensi yang dapat memberikan informasi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut khususnya menilai kinerja keuangan dengan metode EVA kepada para akademis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yang isinya dari Pengertian Akuntansi, Pengertian Akuntansi Manajemen,

penjelasan tentang Biaya Defrinsial, Teori-teori yang dapat menunjang dalam penulisan serta Kerangka Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang Metodologi Penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data serta teknik dalam Menganalisa Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini terdiri dari tiga pokok bahasan utama, pertama akan membahas secara ringkasan gambaran umum objek penelitian, kedua akan memuat analisis dan pengolahan data penelitian, dan ketiga akan memuat tentang hasil dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini. Pertama penulis mencoba menarik kesimpulan tentang hal-hal yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya. Selanjutnya akan diberikan masukan-masukan serta saran yang diharpkan dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat akuntansi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai “bahasa bisnis”. Sebelum kita mengetahui lebih dalam dan lebih lanjut lagi tentang akuntansi sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui pengertian akuntansi dari beberapa ahli. Adapun pengertian akuntansi menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut (Bahri, 2016) dalam bukunya Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS, menjelaskan bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelolaan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Menurut (Mahmudi., 2010) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seni pencatatan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Akuntansi juga diartikan (Pulungan, Andre Hasiolan, Ahmad Basit Hasibuan, 2013) sebagai proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Lalu, (Rudianto, 2008) juga menegaskan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Adapun menurut (Hasanuh, 2011) Akuntansi adalah adalah sebuah proses, dan terdapat tiga aktivitas dalam akuntansi, antara lain :

1. Identifikasi (*Identifying*)

Aktivitas ini adalah mengidentifikasikan segala transaksi yang terjadi untuk membedakan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi ekonomi atau bukan.

2. Pencatatan (*Recording*)

Setelah identifikasi dilakukan dan memisahkan transaksi ekonomi dan non ekonomi maka pencatatan harus dilakukan. Pada taraf ini adalah melakukan pencatatan segala transaksi ekonomi secara kronologis dan sistematis dengan memakai asumsi dasar satuan uang (*moneter*).

3. Pengkomunikasian Informasi (*Communicating*)

Pada aktivitas ini adalah pembuatan laporan dari hasil pencatatan transaksi ekonomi dan didistribusikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik internal maupun eksternal.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan akuntansi merupakan sebuah proses pencatatan yang menyajikan suatu sistem informasi hingga laporan yang berkaitan dengan segala aktivitas keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi dimulai dari proses identifikasi, pencatatan, kemudian pengkomunikasian informasi. Akuntansi berisi segala transaksi-transaksi yang bersifat material, sehingga informasi ini sangat dibutuhkan oleh pihak pemakai informasi akuntansi, terutama pihak manajemen atau pihak internal perusahaan dimana informasi ini akan digunakan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis.

Akuntansi adalah pelaporan keuangan yang mana di sajikan untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan.

2.1.1 Manfaat Akuntansi

Manfaat Akuntansi, kita tidak akan pernah lepas dari kegiatan ekonomi dan masalah keuanagan yang mana itu memerlukan akuntansi. Karna akuntansi telah menjadi landasan yang sangat penting terutama untuk para pelaku yang bergerak dibidang usaha atau yang berbau dengan ekonomi. Para pelaku usaha menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mempermudah peroses kegiatan usahanya. Apabila akuntansi tidak ada maka kegiatan ekonomi sangatlah lambat baik dibidang perusahaan atau dibidang pemerintahan (publik). Jika sudah seperti itu, kegiatan ekonomi atau perekonomian yang ada dalam kehidupan tidak akan tumbuh dengan

efektif dan efisien. Bukan hanya sekedar untuk landasan atau dasar kegiatan perekonomian dan pembukuan dan pencatatan transaksi.

Manfaat akuntansi juga cukup penting bagi bisnis yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan perekonomian didalam kehidupan maupun dalam bidang bisnis. Ada beberapa manfaat akuntansi diantaranya :

1. Pemilik perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang saham apakah merka akan tetap mempertahankan modalnya atau akan mengambil modalnya untuk ditanamkan di perusahaan lainnya.
2. Kreditur. Mengetahui informasi mengenai kemungkinan perusahaan mampu atau tidak untuk mengembalikan pinjamannya.
3. Investor. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mengetahui atau memperkirakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang
4. Pemerintahan. Untuk mengukur pendapatan nasional dan menyusun kebijakan ekonomi.
5. Manajemen. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuannya.

2.2 Kinerja Keuangan Bisnis

Kinerja sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi

manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan.

Menurut (Sawir, 2010) mengemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu proses atau perangkat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan analisis tertentu”. Berdasarkan batasan di atas, maka kinerja keuangan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Kinerja keuangan bisnis merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar

manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan cerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang.

Guna mengetahui tingkat kinerja perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Menurut (Harmono, 2010) mengemukakan bahwa: Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return of Investment*) atau penghasilan persaham (*Earning Per Share*)

2.4 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai hasil akhir dari pekerjaan bagian pembukuan. Untuk selanjutnya laporan keuangan digunakan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut diperlukan adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan laporan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Hanif, 2010)“Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, kualitas manajemen dan lainnya.”

Menurut (Kasmir, 2014) bahwa laporan keuangan merupakan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah:

- 1) Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- 2) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.

- 3) Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan

pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.4.2 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena melalui laporan keuangan perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik atau masih perlu kebijaksanaan tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Menurut (Astuti, 2014). “Ada dua macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi“. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

1) Neraca.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Menurut (Kasmir, 2014) bahwa: Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.”

Menurut (Harahap, 2015) bahwa: “Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu.”

Menurut (Darsono, 2015) komponen neraca terdiri atas:

- a) Aktiva Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

(1) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan aktiva yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

(2) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak liquid (lancar).

(3) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas (Pasiva)

Lebih lanjut (Darsono, 2015) berpendapat bahwa: Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca.

Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

(1) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

(2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

(3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan sebuah bentuk laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (misalkan: per bulan, per tiga bulan, per enam bulan dan per satu tahun sesuai dengan keperluan masing-masing). Selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya-biaya adalah laba-rugi.

Menurut (Munawir, 2012) bahwa:“Laporan laba rugi adalah laporan sistematis tentang penghasilan, beban, labarugi suatu perusahaan selama periode tertentu.”

Menurut (Astuti, 2014) bahwa: “Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtiarkan pendapatan daan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun”.

Menurut (Darsono, 2015) berpendapat bahwa: Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan”. Untuk melihat periode tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut.

2.5 *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart &Stern, seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart &Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal.

Ada beberapa pengertian EVA menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut (Widjaya, 2011) “EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit after Tax-NOPAT*) di kurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang di gunakan.”

Menurut (Widjaya, 2011) “EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal.”

Menurut (Hanif, 2010) “EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*). Beban modal diperoleh dari perkalian antara jumlah aktiva yang digunakan dengan suatu tingkat tarif (*rate*).”

Berdasarkan definisi *Economic Value Added* (EVA) yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan.

2.5.1 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1. *Net Operating profit After Tax* (NOPAT)

Menurut (Young, 2011) bahwa NOPAT merupakan Laba Operasi Perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang di dapat perusahaan dari operasi yang di jalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA di hitung dari keuntungan operasi setelah pajak. (*Net Operating Profit After Tax*) di kurangi aliran kas yang di butuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usaha dari modal yang di tanamkan (*capital changers*). NOPAT dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-T)$$

Dimana:

NOPAT: *Net Operating Profit After Tax*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

2. *Invested Capital*

Invested Capital merupakan penjumlahan keseluruhan pembiayaan perusahaan. *Invested Capital* sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya (Young, 2011) sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Biaya beban}$$

3. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Menurut (Widjaya, 2011) biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah :

$$\text{WACC} = W_d \times K_d + W_e \times K_e$$

Cost of Capital mempunyai 2 makna, Dari sisi investor dan perusahaan. Dari sisi investor, *cost of capital* adalah *opportunity cost* yang di tanamkan investor pada suatu perusahaan, sedangkan dari sisi perusahaan *cost of capital* adalah biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang di butuhkan. *Cost of Capital terdiri dari cost of debt* (biaya hutang) dan *cost of equity* (biaya ekuitas).

Sedangkan ekuitas dapat di bagi lagi menjadi saham preferen dan saham biasa. Hutang adalah pinjaman perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu hutang yang akan di lunasi dalam waktu satu tahun. Hutang jangka panjang yaitu hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang di kehendaki, terjadi karena adanya risiko kredit (*credit risk*), yaitu risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga hutang yang harus di bayarkan kepada kreditur.

Semakin lama hutang jatuh tempo maka risiko kreditnya akan semakin besar. Dengan kata lain *cost of debt* adalah tarif yang di bayarkan perusahaan untuk memperoleh hutang baru jangka panjang di pasar sekarang. Biaya hutang berasal dari pinjaman adalah merupakan bunga yang harus dibayar perusahaan. Mengingat biaya hutang (bunga) dibayar sebelum perusahaan memperhitungkan pajak, maka biaya rill yang di tanggung perusahaan adalah biaya hutang setelah pajak (*cost of debt after tax*).

$$\text{Cost Of Debt After Tax} = Kd^* = Kd(1-T)$$

Dimana :

Kd^* = biaya hutang setelah pajak

Kd = biaya hutang sebelum pajak

T = Tarif pajak (*Taxes*)

4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

EVA mengukur nilai tambah (*Value Creation*) yang di hasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal sebagai akibat dari investasi yang di lakukan. Menurut (Widjaya, 2011) bahwa :

EVA adalah laba yang tertinggal setelah di kurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) yang di investasikan untuk menghasilkan laba tersebut. EVA merupakan suatu tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai. EVA merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolute dari nilai pemegang saham (*shareholder*

value) yang di ciptakan (*Created*) atau di rusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*).

Menurut (Widjaya, 2011) EVA dapat di hitung dengan cara :

$$EVA = \boxed{NOPAT - (CAPITAL \times CAPITAL COST RATE)}$$

Atau

$$EVA = \boxed{NOPAT - CAPITAL COST/CAPITAL CHARGE}$$

(1) Kriteria *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Widianto, 2014) sebagai berikut :

(a) $EVA > 0$, maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.

(b) $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa

memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

(c) $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

(2) Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA) Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah :

(a) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

(b) Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.

(c) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

- (d) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
- (e) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis. Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan

Kelemahan dari EVA, antara lain:

- (a) EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
- (b) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

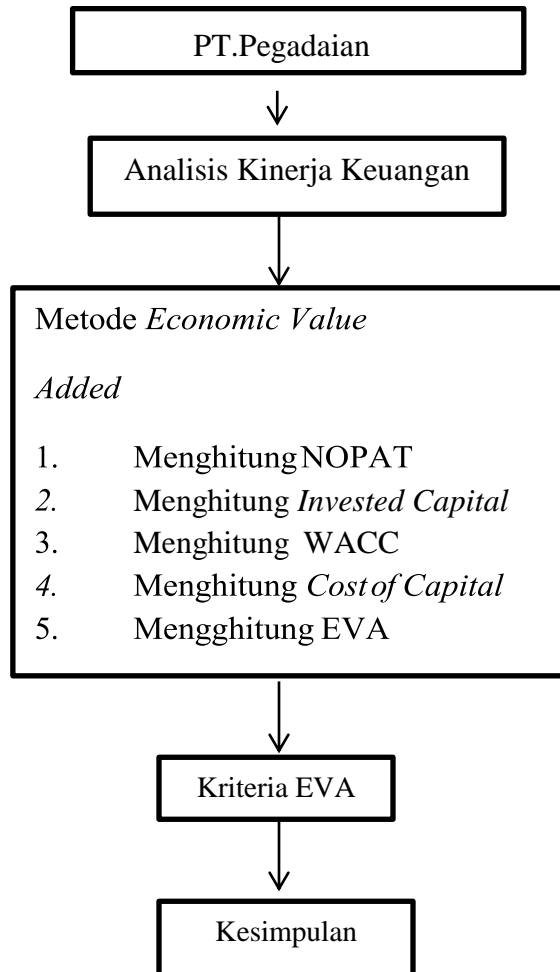
2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir penelitian membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang tercermin dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai prestasi koperasi dalam mengelola sumber daya

keuangannya didalam usahanya. Gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh cara melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangannya, sehinggah laporan keuangan tersebut bisa memerikan informasi yang bermanfaat bagi pihakpihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Adapun metode pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengambalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber :Penulis, 2019

2.7 Peneliti Terdahulu

Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Gigin Ginanjar (2014) menjelaskan tentang (a) bagaimana mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (b) bagaimana mengetahui pengaruh Market Value Added (MVA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (c) bagaimana analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 berdasarkan EVA dan MVA. Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini dimana tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai EVA dan MVA yang positif dan meningkat, artinya perusahaan-perusahaan tersebut telah mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan telah mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan (investor). Karena laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan oleh perusahaan mampu membiayai atau menutupi semua beban yang dikeluarkan untuk kreditur dan pemegang saham.

Penelitian sebelumnya selanjutnya dilakukan oleh Harjono Sunardi (2010) menjelaskan tentang (a) bagaimana mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) pada perusahaan-perusahaan LQ 45 terhadap return saham (b) bagaimana

mengetahui pengaruh Return On Investment (ROI) pada perusahaan-perusahaan LQ 45 terhadap return saham (c) bagaimana pengaruh EVA dan ROI secara simultan pada perusahaan-perusahaan LQ 45 terhadap return saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua metode EVA dan ROI secara simultan pada perusahaan-perusahaan LQ 45 terhadap return saham. Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, begitu juga dengan EVA. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai perhitungan dan manfaat EVA dalam pengambilan keputusan investasi dan adanya pengaruh kondisi perekonomian yang mengalami krisis global.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan di Samarinda oleh Eko Adi Widyanto (2011), menjelaskan tentang (a) bagaimana analisis rentabilitas ekonomi pada perusahaan jasa property (b) bagaimana mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) pada perusahaan jasa property (c) bagaimana analisis rentabilitas ekonomi dan ekonomi value added – EVA pada perusahaan jasa property. Tujuan yang mendasari penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana rentabilitas ekonomi dan EVA dapat berpengaruh signifikan pada perusahaan jasa property. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisa rasio rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2001 : 37-38) dan menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan jasa dari

tahun 2007 sampai tahun 2009. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi dan EVA perusahaan terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2009. Karena tingkat rentabilitas yang dihasilkan dari tahun 2007 sampai tahun 2009 kurang dari 10% dan menghasilkan EVA negatif, maka hipotesis yang telah diajukan ditolak.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cendy A.S Kaunang (2013), penelitian ini menguji tentang (a) bagaimana mengetahui pengaruh rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 (b) bagaimana mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) pada kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 (c) bagaimana perbandingan dalam kinerja perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan EVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan Economic Value Added (EVA). Alat analisis yang digunakan pada rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin, Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS). Hasil penelitian khususnya pada perbandingan ROE dengan EVA menunjukkan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan lebih baik menggunakan metode EVA dibandingkan dengan ROE, hasil yang diperoleh dengan menggunakan EVA menunjukkan peningkatan, sedangkan hasil dengan menggunakan ROE cenderung menurun karena EVA memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Irianti Yuni Ningtias (2014), menjelaskan tentang (a) bagaimana mengetahui pengaruh rasio keuangan pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan (b) bagaimana mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan (c) bagaimana perbandingan antara rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA) sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan untuk mengetahui perbandingan antara penerapan metode analisis rasio keuangan (dengan parameter Return On Investment) dan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan pada rasio keuangan adalah Return On Investment (ROI) dan menggunakan sampel dari kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2014-2017.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara ROI dengan EVA. Perbedaan ini disebabkan oleh tidak di perhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) dalam analisis rasio keuangan khususnya dengan parameter ROI , sedangkan dalam EVA memperhitungkan biaya modal sendiri (ekuitas). Walaupun terdapat perbedaan, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama sama meunjukkan nilai yang cukup baik dan kedua metode tersebut mempunyai konsep yang sama, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan. Penelitian berikutnya dilakukan di Surakarta oleh Djoko Kristianto (2011), menjelaskan tentang (a) bagaimana

mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Return On Investment (ROI) (b) bagaimana mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Return On Equity (ROE) (c) bagaimana mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Earnings Per Share (EPS) (d) bagaimana mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) (e) bagaimana mengetahui pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Market Value Added (MVA) (f) bagaimana mengetahui pengaruh return saham terhadap kinerja keuangan. Faktor fundamental perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi return saham hanya terbatas ROI, ROE, EVA, MVA, dan EPS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh return saham terhadap kinerja keuangan harus memperhatikan faktor yang lain yaitu ukuran perusahaan, harga pasar, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi social, politik, dan ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (persero). Penelitian deskriptif menurut (Rumungan, 2015) bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan (keadaan) untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah. Biasanya penelitian deskriptif menggambarkan suatu permasalahan (keadaan) dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami penjelasannya.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atas tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut (Rumungan, 2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Data kualitatif secara sederhana bisa disebut data yang bukan berupa angka. Data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Adapun menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Penerapan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini juga lebih menggunakan pendekatan penelitian induktif. Menurut (Lexxy J Moleong, 2015), yaitu merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan teori melalui pengembangan fakta. Tipe penelitian ini menekankan pada kebenaran dan realitas fakta untuk menghindari adanya teori-teori atau opini-opini yang membingungkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kepada pembaca dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam.

3.2 Jenis Data

Jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan ataupun literatur yang mempunyai hubungan dalam penelitian yang sifatnya melengkapi dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dari tempat penelitian berupa data laporan keuangan PT Pegadaian (Persero).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara turun langsung pada lokasi penelitian untuk mengetahui dan mengamati fenomena yang terjadi pada perusahaan dengan lebih jelas. Teknik ini juga dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (*responden*).

2. Studi Pustaka

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Berikut metode analisis dari penelitian ini :

1. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang lengkap.
2. Mempelajari dan menganalisis penyajian laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero).

3. Melakukan perhitungan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).
4. Menganalisis hasil dari perhitungan kinerja keuangan setelah dihitung dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran bagi perkembangan dan kemajuan usaha perusahaan khususnya dalam penyajian dan pelaporan keuangan.

Adapun analisis yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki analisis rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value*

Added (EVA) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - (1 - T)$$

- 2) Menghitung Invested Capital (Modal Yang Diinvestasikan)

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang \& Ekuitas} - \text{Biaya beban}$$

- 3) Weighted Average Cost of Capital/WACC (Biaya Modal Rata-rata Tertimbang)

$$\text{WACC} = (\text{Ke} \times \text{We}) + (\text{Kd} \times \text{Wd})$$

Dimana :

Ke : Biaya Modal Sendiri

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

We : Presentase Ekuitas

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100$$

Kd : Biaya Modal Utang

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

Wd : Modal Pinjaman

$$100\% - \text{Proporsi Ekuitas}$$

4) *Costof Capital/Capital Charges* (Biaya Modal)

$$\text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

5) Mengitung *Economic value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CAPITAL COST/CAPITAL CHARGES}$$

Dan Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi EVA atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. $\text{EVA} > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan

berhasil menciptakan nilai (create value) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.

2. $EVA < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
3. $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Galiyah Indonesia.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andy.
- Darsono. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan keuangan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- H.M., J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Hanif. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. (2015). *Analisis kritis laporan atas keuangan*. Jakarta: penerbit rajawali pers.
- Harmono. (2010). *Manajemen keuangan yang berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Theory Edisi 5*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2014). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Lexxy J Moleong. (2015). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakara.

- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Pulungan, Andre Hasiolan, Ahmad Basit Hasibuan, L. H. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK per 1 Juni 2012 Buku I*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rumungan, J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sawir. (2010). *Analisi Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. JAKARTA: GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widianto, G. (2014). *EVA (NITAM) Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Usahawan.
- Widjaya, tunggal amin. (2011). *Economic Value Added (EVA). Teori, Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo.
- Young, D. (2011). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.